BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Panjalu, terletak antara 108°15’45” BT – 108°17’15” BT dan 7°06’45” LS – 7°08’15” LS. Desa Panjalu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Jarak dari Desa Panjalu menuju pusat kota Kabupaten Ciamis sekitar 40 km.

Secara administratif, Desa Panjalu dibagi ke dalam sepuluh dusun dengan 29 Rukun Warga (RW) dan 67 Rukun Tetangga (RT). Dusun yang berada di Desa Panjalu diantaranya adalah Dusun Pabuaran, Dusun Cukangpadung, Dusun Ciater, Dusun Garahang, Dusun Cimendong, Dusun Sriwinangun, Dusun Dukuh, Dusun Banjarwaru, Dusun Paricariang dan Dusun Simpar. Berdasarkan data dari Desa Panjalu, jumlah penduduk Desa Panjalu sampai Bulan September 2014 berjumlah 12.116 jiwa.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Panjalu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hujungtiwu Kecamatan Panjalu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Maparah Kecamatan Panjalu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Payungsari Kecamatan Panumbangan.

Desa Panjalu memiliki sebuah objek wisata yaitu objek wisata Situ Lengkong. Objek wisata ini merupakan objek wisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat.

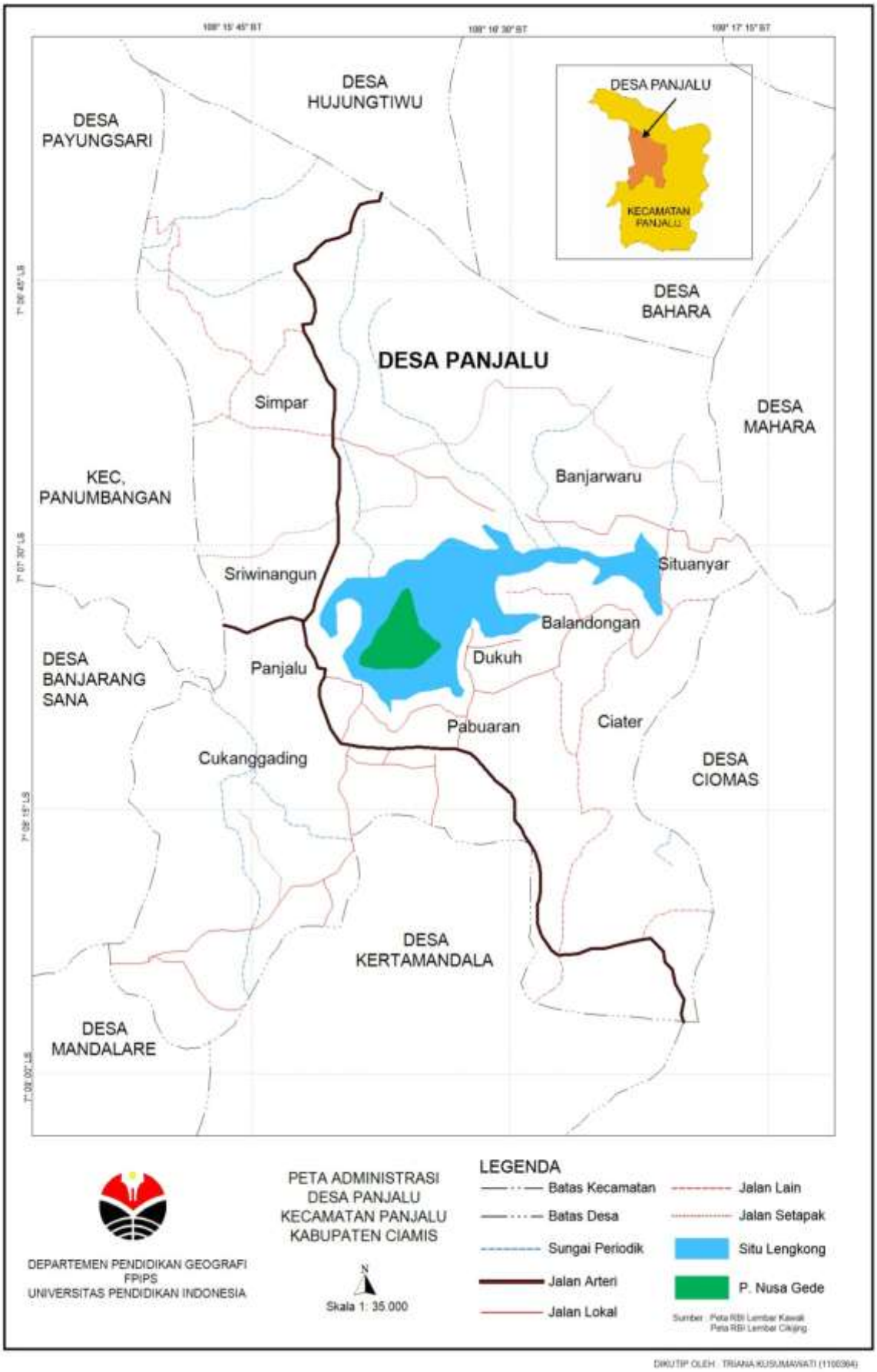

Gambar 3.1 Peta Administratif Desa Panjalu

2. Populasi

Sumaatmadja, N (1988, hlm.112) mengemukakan bahwa : "populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia baik sebagai perorangan, maupun kelompok) dan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu".

Berdasarkan pengertian populasi diatas, populasi berarti seluruh subjek yang terdapat dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan populasi yang terdiri dari

a. Populasi Wilayah yaitu seluruh wilayah Situ Lengkong yang berada di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu.
b. Populasi Manusia yaitu terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal sekitar Situ Lengkong, dan pengelola wisata Situ Lengkong Panjalu.

3. Sampel

Sugiyono (2012, hlm. 62) mengungkapkan bahwa "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola objek wisata Situ Lengkong Panjalu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling.* Tika (2005, hlm.29-30) mengungkapkan bahwa *nonprobability sampling* adalah "cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya.

Beberapa teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam *nonprobability sampling* adalah teknik *sampling accidental* dan *purposive sampling.* Sugiyono (2009, hlm.85) *sampling accidental* adalah "teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber".

Tika (2005, hlm. 41) mengungkapkan bahwa sampel purposif adalah " sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik".

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel, pengambilan sampel wisatawan sebanyak 100 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling accidental*. Sedangkan pengambilan sampel masyarakat lokal sebanyak 50 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*).

Pengambilan sampel wisatawan dilakukan dengan teknik *sampling accidental* karena wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata tidak menetap dalam jangka waktu yang lama. Oleh sebab itu, jumlah pengambilan sampel di *judge* sebanyak 100 orang wisatawan.

Pengambilan sampel masyarakat lokal sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Melalui teknik sampel purposif, sampel masyarakat lokal menjadi lebih akurat sebab tidak semua masyarakat lokal dijadikan sebagai sampel penelitian, tetapi di pilah berdasarkan tingkat kedudukan di masyarakat. Pengambilan sampel masyarakat lebih diutamakan di Dusun Pabuaran, karena dusun tersebut merupakan dusun yang paling dekat dengan *Situ* Lengkong Panjalu.

B. Alur Penelitian

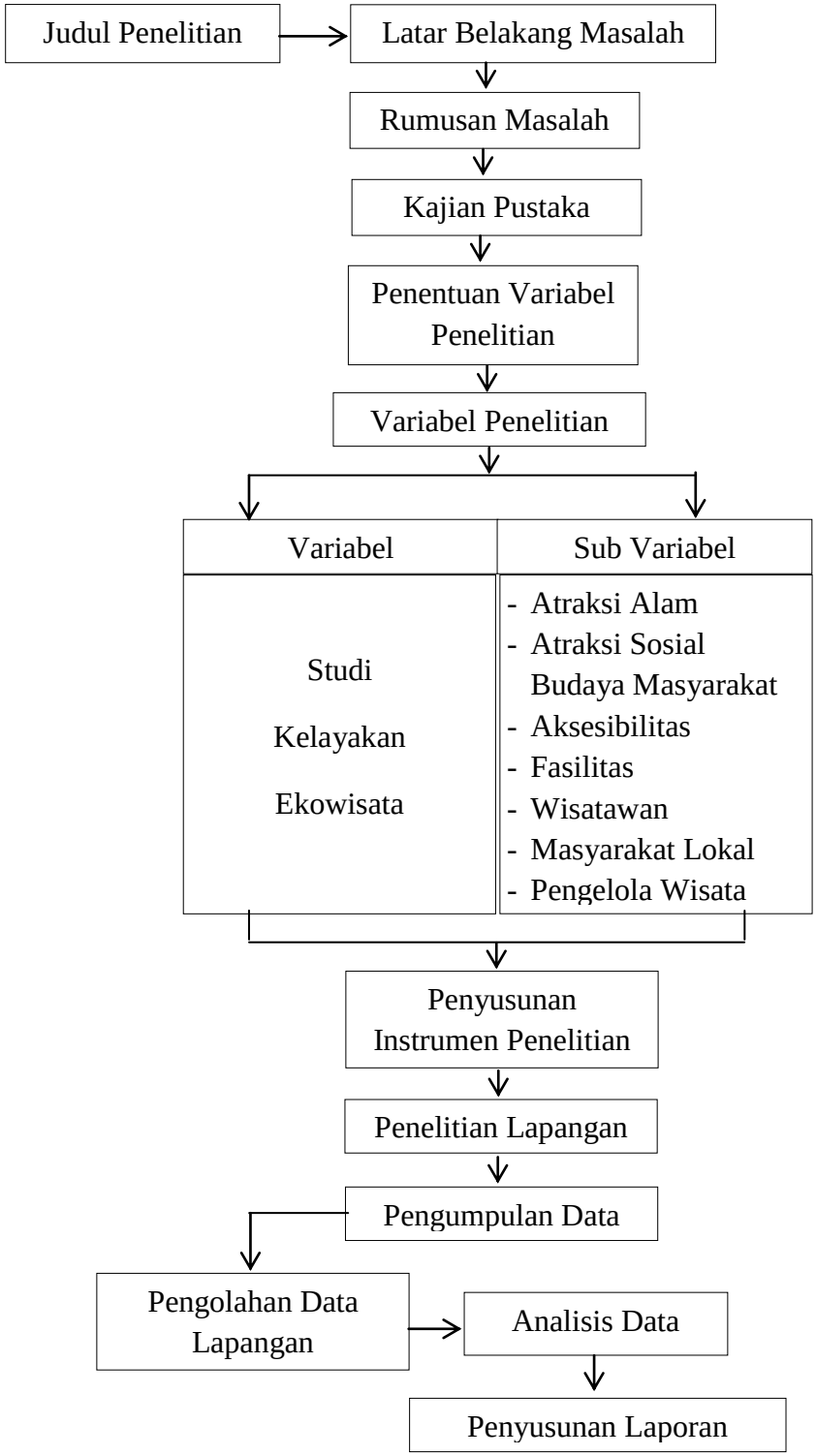

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

C. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady, 1981 (dalam Sugiyono, 2012:3) variabel didefinisikan sebagai "atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sub variabel dan indikator sebagai pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Indikator merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dengan melakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kelayakan Ekowisata	▪ Atraksi Alam	- Kondisi cuaca - Variasi bentukan alam - Keragaman flora dan fauna - Kemudahan untuk mengamati satwa - Keunikan objek (habitat kelelawar)
	▪ Atraksi Sosial Budaya Masyarakat	- Tradisi lokal - Jenis kesenian tradisional - Peninggalan arkeologi - Kearifan lokal - Cinderamata lokal - Makanan khas
	▪ Aksesibilitas	- Akses menuju lokasi wisata - Frekuensi perjalanan wisata - Biaya menuju lokasi wisata
	▪ Sarana dan Prasarana	- Akomodasi - Sarana Wisata - Prasarana Wisata
	▪ Wisatawan	- Identitas wisatawan - Tujuan berwisata - Lama tinggal di lokasi wisata - Aktivitas selama di lokasi wisata - Bentuk apresiasi terhadap wisata - Tingkat pemahaman ekowisata
	▪ Masyarakat Lokal	- Identitas masyarakat - Respon masyarakat terhadap pariwisata - Bentuk partisipasi dalam *event* wisata - Bentuk pelestarian lingkungan - Tingkat pemahaman ekowisata

	▪ Pengelola Wisata	- Sistem pengelolaan wisata - Upaya konservasi

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu cara yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (2004 : 131) :

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalanya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan berdasarkan cara dan pembahasan masalah dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survei deskriptif.

Menurut Tika (2005, hlm.6) " Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti".

Menurut Morissan (2012, hlm.166) mengungkapkan bahwa "penelitian survei deskriptif (*descriptive survey*) berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap yang ada saat ini". Melalui penelitian survei deskriptif maka penyebab keadaan ekosistem *Situ* Lengkong Panjalu saat ini yang sedang mengalami penurunan kualitas ekosistem dan pendangkalan *situ* dapat diketahui dengan jelas.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks geografi adalah pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya terdapat analisis keterkaitan antara pengaruh dan peranan suatu organisme dalam suatu ekosistem. Pendekatan ekologi tidak hanya mengaitkan

hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan alam, tetapi dikaitkan juga dengan fenomena alam serta aktivitas yang dilakukan manusia, dan dikaitkan dengan perilaku manusia serta kesadaran manusia terhadap lingkungan.

Konsep geografi yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain konsep jarak, keterjangkauan, dan nilai guna. Konsep jarak dan keterjangkauan dapat digunakan untuk mengetahui jarak tempuh objek wisata terhadap wisatawan yang berkunjung. Selain itu, dapat diketahui jenis alat transportasi yang digunakan untuk mencapai objek wisata.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran yang berbeda terkait penelitian yang akan dilaksanakan, maka perlu adanya batasan atau penjelasan mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu :

1. Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan sebuah kajian yang dilakukan untuk mengetahui berbagai keunggulan serta kelemahan sumberdaya yang terdapat di suatu lokasi studi. Dengan diadakannya studi kelayakan, maka akan dapat membantu perencana atau pengembang untuk melakukan atau mengembangkan hal apa saja di lokasi kajian.

2. Ekowisata

The International Ecotourism Society atau TIES, 2000 (dalam Damanik, Janiaton : 37) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertangguung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal *(responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people).*

3. Atraksi Wisata

Wantysastro mengemukakan atraksi wisata (*atraction*) merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

4. Aksesibilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksesibilitas merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai akses. Aksesibilitas dalam pariwisata berarti

kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata yang dapat mempengaruhi *budget* perjalanan wisata.

5. Fasilitas dan Infrastrutur

Unga (2011, hlm.44), mengungkapkan fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keunangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi, fasilitas pelayanan kesehatan, dan fasilitas keamanan umum.

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksmili dan radio).

6. Profil Wisatawan

Damanik dan Weber (2006, hlm.59), mengungkapkan profil wisatawan meliputi segmentasi demografis yang dapat dipetakan menurut umur, status keluarga, jenis kelamin, daerah asal, latar belakang etnik dan agama.

7. Segmentasi sosial ekonomi wisatawan

Damanik dan Weber (2006, hlm. 59), mengungkapkan segmentasi sosial ekonomi wisatawan meliputi komposisi pendidikan, pendapatan dan pengeluaran, profesi dan kedudukan sosial di masyarakat.

8. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata. Masyarakat lokal merupakan sumber pengetahuan terhadap kondisi lingkungan maupun budaya yang terdapat di lokasi objek wisata.

9. Pengelola Wisata

Pengelola wisata dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mengelola suatu destinasi wisata

G. Instrumen Penelitian

Bagong dkk. (2008, hlm. 59) instrumen adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data atau infromasi terpenting dalam suatu penelitian dengan metode survei. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari responden penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	Nomor Pertanyaan	
				Wisatawan	Masyarakat
Kelayakan Ekowisata	▪ Atraksi Alam	- Kondisi cuaca - Variasi bentukan alam - Keragaman flora dan fauna - Kemudahan untuk mengamati satwa - Keunikan objek (habitat kelelawar)	Lembar Ceklis dan Angket	7a 7b 7c 7d	
	▪ Atraksi Sosial Budaya Masyarakat	- Tradisi lokal - Jenis kesenian tradisional - Peninggalan arkeologi - Kearifan lokal - Cinderamata lokal - Makanan khas	Lembar Ceklis dan Angket	7e,8 7f 7g 2,7h,7i 7j	18-23
	▪ Aksesibilitas	- Akses menuju lokasi wisata - Frekuensi perjalanan wisata - Biaya menuju lokasi wisata	Lembar Ceklis dan Angket	7p,24 17 18,22	
	▪ Sarana dan Prasarana	- Akomodasi - Sarana wisata - Prasarana wisata	Lembar Ceklis dan Angket	7m,n,o,q, 17 15-16 6	21
	▪ Wisatawan	- Identitas wisatawan - Tujuan berwisata - Lama tinggal di lokasi wisata - Aktivitas wisatawan - Bentuk apresiasi terhadap wisata dan budaya - Tingkat pemahaman ekowisata	Angket	1,3 4,5,23 2 2 9,18,21 10-15	
	▪ Masyarakat Lokal	- Identitas Masyarakat - Respon masyarakat terhadap pariwisata - Bentuk partisipasi dalam *event*	Angket		1-3 13-17 4-7

		wisata - Bentuk pelestarian lingkungan - Tingkat pemahaman ekowisata			8 9-12
	▪ Pengelola Wisata	- Sistem pengelolaan wisata - Upaya konservasi	Wawancara		

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

No	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Kelayakan Sumberdaya Ekowisata	Ceklis	Observasi Lapangan	Data Primer
2	Persepsi masyarakat terkait fungsi ekosistem dalam ekowisata	Angket	Observasi Lapangan	
3	Persepsi wisatawan terkait fungsi ekosistem dalam ekowisata	Angket	Observasi Lapangan	
4	Sistem pengelolaan wisata	Wawancara	Observasi Lapangan	
5	Data Kependudukan	-	BPS dan Kantor Kecamatan Panjalu	Data Sekunder
6	Peta	-	Badan Geologi	
7	Gambar/Foto Lokasi Penelitian	-	Observasi Langsung	

I. Alat Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pedoman wawancara dan observasi

b. Camera digital Nikon Coolpix S3500 (digunakan untuk dokumentasi foto lokasi dan kajian penelitian)
c. Laptop Acer Aspire One
d. Software Mapinfo 10.5

2. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peta Base map Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis
b. Data mengenai pariwisata Kabupaten Ciamis, seperti jenis pariwisata yang terdapat di Kabupaten Ciamis, Profil Pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan.
c. Sumber atau buku-buku yang relevan dan data monografi Kecamatan Panjalu

J. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan data yang meliputi :

1. *Editing* Data

Pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul bertujuan untuk mengecek atau meninjau ulang apakah terjadi kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data atau tidak, dan apakah data yang telah terkumpul sudah relevan atau perlu peninjauan kembali. Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk adalah sebagai berikut :

a. Dipenuhi tidaknya instruksi sampling
b. Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk
c. Kelengkapan pengisian
d. Keserasian
e. Pemahaman isi jawaban.

2. *Coding*

Coding data adalah pemberian atau pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode dapat dibentuk dalam angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu

informasi atau data yang akan dianalisis sehingga dapat memudahkan dalam analisis data.

3. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan tabulasi data agar tidak terjadi kesalahan.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kelayakan *Situ* Lengkong Panjalu sebagai objek wisata berbasis ekowisata diantaranya menggunakan teknik analisis data dengan perhitungan (*presentase*), skala likert dan pengharkatan (*scoring*).

1. Analisis data yang digunakan untuk mengukur kelayakan *Situ* Lengkong Panjalu sebagai objek wisata berbasis ekowisata yang dilihat dari aspek fisik, atraksi alam, atraksi sosial budaya masyarakat, aksesibilitas dan fasilitas wisata yaitu dengan menggunakan teknik analisis data pengharkatan (*scoring*).
2. Analisis data yang digunakan untuk mengukur kelayakan *Situ* Lengkong Panjalu sebagai objek wisata berbasis ekowisata yang dilihat dari masyarakat lokal dan kunjungan wisatawan yaitu dengan menggunakan perhitungan *presentase* dan skala likert.
3. Analisis data yang digunakan untuk mengukur kelayakan *Situ* Lengkong Panjalu sebagai objek wisata berbasis ekowisata dilihat dari upaya pengelola dalam mengkonservasi objek wisata *Situ* Lengkong yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari wawancara terhadap pengelola.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan *presentase*

Dalam hal ini, analisis presentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam alternative jawaban, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan antara jawaban responden dengan fenomena di lapangan. Rumus analisis presentase adalah :

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{f}}{\boldsymbol{n}} \times \mathbf{100}\%$$

Keterangan :
P = Presentase
f = Frekuensi setiap kategori jawaban
n = Jumlah seluruh responden
100% = Bilangan konstanta

Berikut merupakan tabel kriteria *presentase* terdapat di dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Presentase

Presentase (%)	Kriteria
0 %	Tidak ada
1 % - 24%	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, S. (1990:57)

Setelah perhitungan *presentase* diperoleh, kemudian hasil presentase yang berasal dari angket yang disebar ke wisatawan yang mengunjungi *Situ* Lengkong Panjalu dideskripsikan.

b. Skala Likert

Perhitungan kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu kejadian atau suatu gejala yang terdapat di suatu tempat. Skala ini menempatkan skor yang paling besar pada pernyataan yang paling positif. Oleh karena itu, kriteria pembobotan skor pada skala *likert* ini sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Pembobotan Skala Likert

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat tinggi
2	4	Tinggi
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 8)

Selain memiliki kriteria pembobotan skor, dalam skala *likert* terdapat kriteria dalam menginterpretasikan skor yang didapat. Kriteria interpretasi skor dalam skala *likert* tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

No	Interpretasi Skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2010, hlm.15)

c. Pengharkatan/ *skoring*

Pengharkatan/ *skoring* digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, atraksi alam,atraksi sosial budaya masyarakat, sarana dan prasarana wisata dan aksesibilitas.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan kedalam beberapa kategori yaitu harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, hingga harkat dengan nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria sebuah kelayakan daerah tujuan ekowisata. Pada setiap parameter ditentukan berdasarkan pada peranan penting parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Pemberian nilai (*scoring*)

ditentukan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebuah daerah tujuan wisata.

Pemberian skor (harkat) berkisar antara 1 hingga 5 yang didasarkan pada fakta di lapangan dengan melihat dan mengkaji secara langsung mengenai kondisi wisata. Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan penjumlahan dari skor nilai pengamatan terhadap sub indikator yang berkaitan. Indikator yang ditentukan merupakan suatu unsur yang dianggap dapat menunjang dan mendukung kelayakan *Situ* Lengkong Panjalu sebagai objek wisata berbasis ekowisata. Kriteria pengharkatan yang digunakan diadaptasi dari berbagai sumber, diantaranya dari Cahyaningrum, Fandeli dalam Latupapua.

Pengharkatan (*scoring*) dibagi ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah :

1. Harkat kelas dan Kriteria Fisik

Pengharkatan (*scoring*) untuk kriteria fisik diantaranya adalah Harkat Kelas dan Kriteria berdasarkan suhu dilapangan dan kemiringan lereng lokasi penelitian.

Tabel 3.7

Harkat kelas dan Kriteria Fisik berdasarkan Suhu

No	Kriteria Suhu	Harkat	Kelas
1	Sejuk	5	Sangat Baik
2	Sedang	4	Baik
3	Panas	3	Cukup
4	Dingin	2	Kurang
5	Kutub	1	Sangat Kurang

Sumber : Cahyaningrum 2013, hlm.63 dengan modifikasi

Tabel 3.8

Harkat Kelas dan Kriteria Fisik berdasarkan Kemiringan Lereng

No	Kriteria Kemiringan Lereng	Harkat	Kelas
1	0 – 8 %	5	Sangat Baik
2	9 – 15 %	4	Baik
3	16 – 25 %	3	Cukup
4	26 – 40 %	2	Kurang
5	>41 %	1	Sangat Kurang

Sumber : Cahyaningrum 2013, hlm.63dengan modifikasi

2. Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Alam

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria Atraksi Alam terdiri dari harkat kelas dan kriteria berdasarkan keragaman flora dan fauna, kemudahan mengamati satwa dan keunikan objek.

Tabel 3.9
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Alam berdasarkan Keragaman Flora

No	Kriteria Keragaman Flora	Harkat	Kelas
1	Terdapat > 21 jenis tumbuhan di lokasi wisata	5	Sangat Baik
2	Terdapat 11 - 20 jenis tumbuhan di lokasi wisata	4	Baik
3	Terdapat 6 - 10 jenis tumbuhan di lokasi wisata	3	Cukup
4	Terdapat 5 jenis tumbuhan di lokasi wisata	2	Kurang
5	Terdapat <5 jenis tumbuhan di lokasi wisata	1	Sangat Kurang

Sumber : Fandeli dalam Latupapua, 2007 hlm.66 dengan modifikasi

Tabel 3.10
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Alam berdasarkan Keragaman Fauna

No	Kriteria Keragaman Flora	Harkat	Kelas
1	Terdapat >15 jenis satwa di lokasi wisata	5	Sangat Baik
2	Terdapat 11 – 15 jenis satwa di lokasi wisata	4	Baik
3	Terdapat 6 – 10 jenis satwa di lokasi wisata	3	Cukup
4	Terdapat 3 – 5 jenis satwa di lokasi wisata	2	Kurang
5	Terdapat 1 – 2 jenis satwa di lokasi wisata	1	Sangat Kurang

Sumber : Fandeli dalam Latupapua, 2007 hlm.66 dengan modifikasi

Tabel 3.11
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Alam berdasarkan Kemudahan Mengamati Satwa

No	Kriteria Kemudahan Mengamati Satwa	Harkat	Kelas
1	Terdapat satwa-satwa liar yang dapat dilihat secara langsung setiap waktu di lokasi wisata (min.5)	5	Sangat Baik
2	Terdapat satwa-satwa liar yang dapat dilihat secara langsung setiap waktu di lokasi wisata (min.4)	4	Baik
3	Terdapat satwa-satwa liar yang dapat dilihat secara langsung pada waktu-waktu tertentu (pagi/siang/sore)	3	Cukup
4	Satwa liar hanya dapat dilihat pada saat pagi hari atau sore hari saja.	2	Kurang
5	satwa yang terdapat di lokasi wisata tidak dapat teramati karena memiliki jumlah yang sangat sedikit.	1	Sangat Kurang

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber, dengan modifikasi

Tabel 3.12

Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Alam berdasarkan Keunikan Objek

No	Kriteria Keunikan Objek	Harkat	Kelas
1	Terdapat 4 kriteria keunikan (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	5	Sangat Baik
2	Terdapat 3 kriteria keunikan (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	4	Baik
3	Terdapat 2 kriteria keunikan (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	3	Cukup
4	Terdapat 1 kriteria keunikan (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	2	Kurang
5	Tidak ada keunikan objek yang menonjol	1	Sangat Kurang

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber, dengan modifikasi

3. Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat

Pengharkatan (*scoring*) untuk kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat diukur berdasarkan kriteria tradisi lokal, jenis kesenian tradisional, peninggalan arkeologi, kearifan lokal, cinderamata lokal dan makanan khas yang terdapat di lokasi penelitian.

Tabel 3.13
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Tradisi Lokal

No	Kriteria Tradisi Lokal	Harkat	Kelas
1	Terdapat tradisi lokal seperti terdapat > 4 upacara adat (upacara aktivitas pertanian, upacara pada daur hidup manusia, upacara membangun rumah, upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam)	5	Sangat Baik
2	Terdapat tradisi lokal seperti upacara adat (upacara aktivitas pertanian, upacara pada daur hidup manusia, upacara membangun rumah, upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam) min.3	4	Baik
3	Terdapat tradisi lokal seperti upacara adat (upacara aktivitas pertanian, upacara pada daur hidup manusia, upacara membangun rumah, upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam) min.2	3	Cukup
4	Terdapat tradisi lokal seperti upacara adat (upacara aktivitas pertanian, upacara pada daur hidup manusia, upacara membangun rumah, upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam) ada 1	2	Kurang
5	Tidak terdapat tradisi lokal	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.64 dengan modifikasi

Tabel 3.14
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Jenis Kesenian Tradisional

No	Kriteria Jenis Kesenian Tradisional	Harkat	Kelas
1	Terdapat beberapa jenis kesenian tradisional (min. 4 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan	5	Sangat Baik
2	Terdapat beberapa jenis kesenian tradisional (min.3 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan dan rutin diselenggarakan)	4	Baik
3	Terdapat beberapa jenis kesenian tradisional (< 2 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) namun tidak rutin diselenggarakan	3	Cukup
4	Jenis kesenian kurang beragam	2	Kurang
5	Tidak ada kesenian tradisional di lokasi wisata.	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad,2011 hlm.65 dengan modifikasi

Tabel 3.15
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Peninggalan Arkeologi

No	Kriteria Peninggalan Arkeologi	Harkat	Kelas
1	Terdapat min.4 macam peninggalan arkeologi di lokasi wisata	5	Sangat Baik
2	Terdapat 3 macam peninggalan arkeologi di lokasi wisata	4	Baik
3	Terdapat 2 macam peninggalan arkeologi di lokasi wisata	3	Cukup
4	Terdapat peninggalan arkeologi di lokasi wisata (min.1 macam)	2	Kurang
5	Tidak terdapat peninggala arkeologi	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm. 64 dengan modifikasi

Tabel 3.16
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Kearifan Lokal

No	Kriteria Kearifan Lokal	Harkat	Kelas
1	Terdapat (> 4 macam) kearifan lokal untuk pelestarian lingkungan dan masih dipegang teguh oleh masyarakat.	5	Sangat Baik
2	Terdapat (3 macam) kearifan lokal untuk pelestarian lingkungan dan masih dipegang teguh oleh masyarakat.	4	Baik
3	Terdapat (2 macam) kearifan lokal untuk pelestarian lingkungan dan masih dipegang teguh oleh masyarakat.	3	Cukup

4	Terdapat kearifan lokal untuk pelestarian lingkungan, akan tetapi sudah tidak terlalu diyakini lagi oleh masyarakat	2	Kurang
5	Tidak terdapat kearifan lokal.	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.64 dengan modifikasi

Tabel 3.17
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Cinderamata Lokal

No	Kriteria Cinderamata Lokal	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi wisata, jenisnya beragam (>4 macam)	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi wisata, jenisnya beragam (3 macam)	4	Baik
3	Tersedia di lokasi wisata, jenisnya beragam (2 macam)	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi wisata, jenisnya beragam (1 macam)	2	Kurang
5	Tidak tersedia cinderamata khas di lokasi wisata.	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.65 dengan modifikasi

Tabel 3.18
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Sosial Budaya Masyarakat berdasarkan Makanan Khas

No	Kriteria Makanan Khas	Harkat	Kelas
1	Terdapat makanan khas di lokasi wisata dengan jenis yang beragam (>4 macam)	5	Sangat Baik
2	Terdapat makanan khas di lokasi wisata dengan jenis yang beragam (3 macam)	4	Baik
3	Terdapat makanan khas di lokasi wisata dengan jenis yang beragam (2 macam)	3	Cukup
4	Terdapat makanan khas di lokasi wisata dengan jenis yang beragam (1 macam)	2	Kurang
5	Tidak terdapat makanan khas di lokasi wisata	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.65 dengan modifikasi

4. Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria aksesibilitas terdiri dari harkat kelas dan kriteria berdasarkan kondisi jalan raya, jenis kendaraan, jarak

terhadap jaringan transportasi, waktu tempuh dan biaya transportasi. Harkat kelas dan kriteria aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 3.19 sampai dengan Tabel 3.23

Tabel 3.19
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Kondisi Jalan Raya

No	Kriteria Kondisi Jalan Raya	Harkat	Kelas
1	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	5	Sangat Baik
2	Jalan beraspal, bergelombang, dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	4	Baik
3	Jalan beraspal dengan kondisi jalan sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	3	Cukup
4	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan alternatif.	2	Kurang
5	Jalan setapak dan tidak memiliki jalan alternatif.	1	Sangat Kurang

Sumber :Said Mohamad, 2011 hlm.66 dengan modifikas

Tabel 3.20
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Kriteria Jenis Kendaraan	Harkat	Kelas
1	Tersedia angkutan antar objek wisata (bus, mini bus) dalam jumlah >10 kendaraan	5	Sangat Baik
2	Tersedia angkutan antar objek wisata jenis beragam (bus, mini bu, angkot, angdes)	4	Baik
3	Tersedia angkutan antar objek wisata, jumlah < 10 dengan jenis beragam (angkot, angdes)	3	Cukup
4	Tersedia angkutan antar objek wisata jumlah < 10, jenis tidak beragam	2	Kurang
5	Tidak tersedia angkutan antar objek wisata	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.66 dengan modifikasi

Tabel 3.21
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Jarak terhadap Jaringan Transportasi

No	Kriteria Jarak terhadap Jaringan Transportasi	Harkat	Kelas

1	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan memiliki jadwal tetap	5	Sangat Baik
2	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan tidak ada jadwal tetap.	4	Baik
3	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum.	3	Cukup
4	Jarak jauh dengan jaringan tranportasi umum, tidak tersedia transportasi umum.	2	Kurang
5	Lokasi terisolir	1	Sangat Kurang

Sumber : Ridwana Riki, 2011 hlm. 43 dengan modifikasi

Tabel 3.22

Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Waktu Tempuh

No	Kriteria Waktu Tempuh	Harkat	Kelas
1	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min. 100 km/jam)	5	Sangat Baik
2	Waktu tempuh singkat dengan laju kecepatan tinggi (min.80 km/jam)	4	Baik
3	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (min. <60 km/jam)	3	Cukup
4	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (min. <20 km/jam)	2	Kurang
5	Waktu tempuh sangat lama (<10 km/jam)	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.66 dengan modifikasi

Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Biaya Transportasi

No	Kriteria Biaya Transportasi	Harkat	Kelas
1	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah	5	Sangat Baik
2	Kendaraan tersedia, biaya terjangkau	4	Baik
3	Kendaraan tersedia, biaya cukup mahal	3	Cukup
4	Kendaraan tersedia, biaya sangat mahal	2	Kurang
5	Tidak tersedia kendaraan	1	Sangat Kurang

Sumber : Ridwana Riki, 2011 hlm. 43 dengan modifikasi

5. Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria Atraksi Alam terdiri dari harkat kelas dan kriteria berdasarkan akomodasi, rumah makan, telekomunikasi, kesehatan, kebersihan, keamanan, tempat ibadah, tempat parkir, ketersediaan air bersih dan ketersediaan papan informasi.

Tabel 3.24
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Akomodasi

No	Kriteria Akomodasi	Harkat	Kelas
1	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan yang baik dan fasilitas lengkap	5	Sangat Baik
2	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel berbintang 1-5	4	Baik
3	Tersedia penginapan/wisma/*guest house* dengan pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel non bintang	3	Cukup
4	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014 hlm.63 dengan modifikasi

Tabel 3.25
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Rumah Makan/Restoran

No	Kriteria Rumah Makan/Restoran	Harkat	Kelas
1	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang professional	5	Sangat Baik
2	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai	4	Baik
3	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat dengan restoran	3	Cukup
4	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai	2	Kurang
5	Tidak ada restoran atau rumah makan yang memadai	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014 hlm.64 dengan modifikasi

Tabel 3.26
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Telekomunikasi

No	Kriteria Telekomunikasi	Harkat	Kelas
1	Tersedia fasilitas telekomunikasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan	5	Sangat Baik
2	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dengan kondisi yang layak untuk digunakan	4	Baik
3	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon, pos dan giro) dengan kondisi yang cukup layak untuk digunakan	3	Cukup
4	Tersedia fasilitas telekomunikasi (telepon) dengan kondisi yang cukup memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia fasilitas telekomunikasi	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.67 dengan modifikasi

Tabel 3.27

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Kesehatan

No	Kriteria Kesehatan	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	4	Baik
3	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	3	Cukup
4	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014 hlm.65 dengan modifikasi

Tabel 3.28

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Kebersihan

No	Kriteria Kebersihan	Harkat	Kelas
1	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi sangat memadai	5	Sangat Baik
2	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak dekat, dengan kondisi memadai	4	Baik
3	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak cukup jauh dengan kondisi yang cukup memadai	3	Cukup
4	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak cukup jauh dengan kondisi yang tidak memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia sama sekali	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014 hlm. 64 dengan modifikasi

Tabel 3.29

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Keamanan

No	Kriteria Keamanan	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi dengan jumlah > 4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang lengkap	4	Baik
3	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang tidak memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia sama sekali	1	Sangat Kurang

Sumber : Ridwana Riki, 2011 hlm.42 dengan modifikasi

Tabel 3.30

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Tempat Ibadah

No	Kriteria Tempat Ibadah	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan	4	Baik
3	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang tidak memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia sama sekali	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014 hlm.65 dengan modifikasi

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Tempat Parkir

No	Kriteria Tempat Parkir	Harkat	Kelas
1	Tersedia dengan kualitas sangat memadai	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi dengan kualitas memadai	4	Baik
3	Tersedia di lokasi dengan kualitas cukup memadai	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi dengan kualitas kurang memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia sama sekali	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011 hlm.67 dengan modifikasi

Tabel 3.32

Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Ketersediaan Air Besih

No	Kriteria Air Bersih	Harkat	Kelas

1	Kulitas air sangat baik dan melimpah	5	Sangat Baik
2	Kualitas air baik dan melimpah	4	Baik
3	Kualitas air cukup baik namun terbatas	3	Cukup
4	Kualitas air kurang baik namun melimpah	2	Kurang
5	Kualitas air buruk	1	Sangat Kurang

Sumber : Ridwana Riki, 2011 hlm.41 dengan modifikasi

Tabel 3.33
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Ketersediaan Papan Informasi

No	Kriteria Tradisi Lokal	Harkat	Kelas
1	Papan informasi tersedia di lokasi wisata dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan	5	Sangat Baik
2	Papan informasi tersedia di lokasi wisata dalam kondisi yang layak untuk digunakan	4	Baik
3	Papan informasi tersedia di lokasi wisata dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan	3	Cukup
4	Tersedia papan informasi akan tetapi dalam kondisi kurang memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia papan informasi	1	Sangat Kurang

Sumber : Ridwana Riki, 2012 hlm.41 dengan modifikasi

Besarnya masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut. Nilai masing-masing unsur memiliki salah satu angka yang terdapat dalam kriteria yang terdapat dalam tabel yang sudah ada sesuai dengan potensi dan kondisi yang terdapat di lapangan. Besaran nilai masing-masing lokasi merupakan jumlah dari masing-masing kriteria.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi yang mendukung kelayakan objek wisata, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap dukungan kelayakan objek wisata yang bersangkutan.

Pengharkatan dan parameter-parameter dalam penelitian ini ditentukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap kelayakan objek wisata dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Sangat Mendukung

Kelas II : Mendukung

Kelas III : Kurang Mendukung

Kelas IV : Tidak Mendukung

Kriteria pengharkatan dari masing-masing objek dapat dilihat pada Tabel 3.34 sampai Tabel 3.38

Tabel 3.34
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Faktor Fisik

No	Parameter	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Σ parameter	Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)	Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)
1	Suhu	1	5	2	2	10
2	Kemiringan Lereng	1	5	2	2	10
Jumlah		**2**	**10**	**4**	**4**	**20**

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.35
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Atraksi Alam

No	Parameter	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Σ parameter	Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)	Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)
1	Keragaman Flora	1	5	4	4	16
2	Keragaman Fauna	1	5	4	4	16
3	Kemudahan untuk mengamati satwa	1	5	4	4	16
4	Keunikan objek	1	5	4	4	16
Jumlah		**4**	**15**	**16**	**16**	**64**

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.36
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Atraksi Sosial Budaya Masyarakat

No	Parameter	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Σ parameter	Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)	Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)
1	Tradisi Lokal	1	5	6	6	30
2	Jenis Kesenian Tradisional	1	5	6	6	30
3	Peninggalan	1	5	6	6	30

	Arkeologi					
4	Kearifan Lokal	1	5	6	6	30
5	Cinderamata Lokal	1	5	6	6	30
6	Makanan Khas	1	5	6	6	30
Jumlah		**6**	**30**	**36**	**36**	**180**

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.37

Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Aksesibilitas

No	Parameter	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Σ parameter	Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)	Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)
1	Kondisi Jalan Raya	1	5	5	5	25
2	Jenis Kendaraan	1	5	5	5	25
3	Jarak terhadap Jaringan Transportasi	1	5	5	5	25
4	Waktu Tempuh	1	5	5	5	25
5	Biaya Transportasi	1	5	5	5	25
Jumlah		**5**	**25**	**25**	**25**	**125**

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.38

Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Σ parameter	Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)	Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)
1	Akomodasi	1	5	10	10	50
2	Rumah Makan	1	5	10	10	50
3	Telekomunikasi	1	5	10	10	50
No	**Parameter**	**Skor Terendah**	**Skor Tertinggi**	**Σ parameter**	**Nilai Terendah (skor terendah*Σ parameter)**	**Nilai Tertinggi (skor tertinggi*Σ parameter)**
4	Kesehatan	1	5	10	10	50
5	Kebersihan	1	5	10	10	50
6	Keamanan	1	5	10	10	50
7	Tempat Ibadah	1	5	10	10	50
8	Tempat Parkir	1	5	10	10	50

9	Ketersediaan Air Bersih	1	5	10	10	50
10	Papan Informasi	1	5	10	10	50
Jumlah		**10**	**50**	**100**	**100**	**500**

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2015

Setelah penentuan nilai dan bobot kesesuaian pada masing-masing kriteria pariwisata, selanjutnya adalah penentuan kelas potensi dukungan terhadap kelayakan daerah tujuan wisata. penentuan kelas potensi dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000 : hlm. 40) dalam Nuryeti (2006: hlm.49) sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan- ketentuan tertentu dapat dilihat pada Tabel 3.39 – Tabel 3.43

Tabel 3.39

Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata Harkat	Keterangan
I	Sangat Mendukung	9,5 – 12	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor fisik untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

II	Mendukung	7 – 9,5	Suatu kawasan yang memiliki dukungan besar dari faktor fisik untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	4,5 – 7	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor fisik untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	2 – 4,5	Tidak terdapat dukungan fisik terhadap objek wisata untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata pada kawasan penelitian.

Sumber : Said Mohamad (2011:hlm.71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.40
Prosedur Penetuan Kelas Dukungan Pada Faktor Atraksi Alam

Kelas	**Tingkat Penilaian**	**Jenjang Rata-rata Harkat**	**Keterangan**
I	Sangat Mendukung	19 – 24	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor atraksi alam untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Mendukung	14 – 19	Suatu kawasan yang memiliki dukungan besar dari faktor atraksi alam untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	9 – 14	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor atraksi alam untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	4 – 9	Tidak terdapat dukungan atraksi alam terhadap objek wisata untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata pada kawasan penelitian.

Sumber : Said Mohamad (2011:hlm.71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.41
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Atraksi Sosial Budaya Masyarakat

Kelas	**Tingkat Penilaian**	**Jenjang Rata-rata Harkat**	**Keterangan**
I	Sangat	28,5 – 36	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat

	Mendukung		besar dari faktor atraksi sosial budaya masyarakat untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Mendukung	21 – 28,5	Suatu kawasan yang memiliki dukungan besar dari faktor atraksi sosial budaya masyarakat untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	13,5 – 21	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor atraksi sosial budaya masyarakat untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	6 – 13,5	Tidak terdapat dukungan atraksi sosial budaya masyarakat terhadap objek wisata untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata pada kawasan penelitian.

Sumber : Said Mohamad (2011:hlm.71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.41

Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Aksesibilitas

Kelas	**Tingkat Penilaian**	**Jenjang Rata-rata Harkat**	**Keterangan**
I	Sangat Mendukung	23,75 – 30	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Mendukung	17,5 – 23,75	Suatu kawasan yang memiliki dukungan besar dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
Kelas	**Tingkat Penilaian**	**Jenjang Rata-rata Harkat**	**Keterangan**
III	Kurang Mendukung	11,25 – 17,5	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah

			ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	5 – 11,25	Tidak terdapat dukungan dari faktor aksesibilitas terhadap objek wisata untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata pada kawasan penelitian.

Sumber : Said Mohamad (2011:hlm.71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.42

Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Sarana dan Prasarana Wisata

Kelas	**Tingkat Penilaian**	**Jenjang Rata-rata Harkat**	**Keterangan**
I	Sangat Mendukung	47,5 – 60	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Mendukung	35 – 47,5	Suatu kawasan yang memiliki dukungan besar dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Kurang Mendukung	22,5 – 35	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
IV	Tidak Mendukung	10 – 22,5	Tidak terdapat dukungan dari faktor sarana dan prasarana wisata terhadap objek wisata untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata pada kawasan penelitian.

Sumber : Said Mohamad (2011:hlm.71) dan Hasil Pengolahan, 2015